
EVALUASI DESAIN PEMBELAJARAN DOKTRIN KRISTEN DENGAN MODEL EVALUASI TUJUAN

Samuel Uda

Program Studi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, Indonesia

Email: samuel_udau@yahoo.com

ABSTRACT

Students of theological school should have proper understanding of doctrine and its application. There is a need for an instructional design for doctrine learning so that the learning objectives can be achieved. This study was conducted to evaluate the effectiveness of the doctrinal instructional design for Dogma 1 course at Simpson Theological School. The method used is a qualitative research by conducting an assessment based on observations, interviews and document analysis. The data collection method in this study are questionnaires, interviews, observations, tests and documentation. The components of the instructional design are evaluated. The result of this study shows that the instructional design applied by lecturers has achieved the learning objectives of the course. Assessments conducted based on the components of the instructional design showed good results. And the achievement of learning objectives by students not only includes proper understanding of doctrine but also includes changes in life conduct.

Key Words: Instructional Design, Doctrine

ABSTRAK

Pemahaman doktrin dan aplikasinya adalah hal yang wajib dikuasai oleh mahasiswa sekolah teologi. Diperlukan desain pembelajaran doktrin untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan desain pembelajaran doktrin. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi desain pembelajaran mata kuliah Dogmatika 1 di Sekolah Tinggi Teologi Simpson. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan mengadakan pengkajian berdasarkan pengamatan, wawancara dan analisis dokumen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penyebaran angket, wawancara, pengamatan, tes dan dokumentasi. Adapun komponen-komponen desain pembelajaran yang dievaluasi adalah materi pembelajaran, kompetensi, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang diterapkan oleh dosen telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Penilaian yang dilakukan berdasarkan komponen-komponen desain pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Dan pencapaian tujuan pembelajaran oleh mahasiswa tidak hanya meliputi pemahaman terhadap doktrin tetapi juga meliputi perubahan sikap hidup.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran, Doktrin

PENDAHULUAN

Pembelajaran doktrin adalah pembelajaran wajib yang dilakukan di sekolah-sekolah teologi. Doktrin-doktrin Alkitab yang menjadi dasar iman Kristen harus dipelajari dan dipahami sebaik-baiknya oleh para mahasiswa sebagai calon pemimpin gereja. Doktrin harus menjadi sebuah kebenaran yang dipegang oleh mahasiswa setelah proses pembelajaran selesai. Dengan demikian, pembelajaran tentang doktrin harus diupayakan maksimal agar materi yang dipelajari, tidak hanya sekedar diketahui, tetapi menjadi nilai yang dipegang dalam sepanjang kehidupan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mary, dkk, pembelajaran doktrin harus menjadi sesuatu yang bernilai dimana para mahasiswa dapat menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari ke dalam praktek kehidupan mereka sehari-hari. (Mary dkk., 2022)

Purba menuliskan bahwa doktrin bukan merupakan pendapat baru dalam dunia teologi Kristen dimana sudah tercantum dalam Alkitab tentang pengajaran doktrin, penggunaan kata *leqah* di dalam Perjanjian Lama serta *didache* dan *didaskalia* di dalam Perjanjian Baru. (Eduward, 2020) Penelitian yang dilakukan oleh Mary, dkk, menunjukkan proses internalisasi pembelajaran doktrin dan menunjukkan bahwa doktrin yang dipelajari menjadi nilai hidup. (Mary dkk., 2022) Mary juga menjelaskan bahwa salah satu kesulitan belajar filsafat adalah bagaimana menghubungkan prinsip-prinsip Filsafat yang sudah dipelajari tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. (Mary, 2020) Kebanyakan hasil pembelajaran doktrin hanya mencapai tujuan kognitif. Dimana pembelajaran doktrin hanya menjadi sesuatu yang dihafalkan. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Mary, dkk, yang menyatakan bahwa mahasiswa yang sudah mengikuti kelas doktrin akan menjawab pertanyaan tentang doktrin berdasarkan apa yang telah mereka hafalkan. (Mary dkk., 2022) Selain itu, menurut Meade, pengajaran doktrin menjadi hal yang tidak populer lagi bagi semua orang dan penekanan tentang doktrin dianggap sebagai sesuatu yang tidak praktis. (Meade, 2016) Kristiana menyatakan bahwa pengajaran tentang doktrin menjadi membosankan karena tidak dihubungkan dengan kehidupan yang nyata. (Kristiana, 2019)

Tulisan Meade, penelitian Kristiana dan Purba menyatakan tentang pengajaran tentang doktrin dalam konteks gereja. Belum ada penelitian tentang bentuk pengajaran atau desain pembelajaran doktrin dalam konteks sekolah teologi. Peneliti sebagai pengajar doktrin melakukan upaya untuk memaksimalkan pembelajaran doktrin. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti mengupayakan dengan dengan merancang sebuah desain pembelajaran doktrin. Desain pembelajaran ini sudah dilakukan pada proses pembelajaran Dogmatika 1, tahun ajaran 2021/2022 di Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran.

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan desain pembelajaran doktrin. Evaluasi yang akan dilakukan adalah evaluasi desain pembelajaran mata kuliah Dogmatika 1 di Sekolah Tinggi Teologi Simpson pada tahun ajaran 2021/2022. Evaluasi ini dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah bekerja sama dengan rekan dosen lainnya. Tujuan dilakukannya evaluasi ini adalah untuk menilai efektivitas penerapan desain pembelajaran doktrin yang sudah dilakukan. Bentuk evaluasi yang diterapkan adalah bentuk *Goal Oriented Evaluation Model*. Dimana evaluasi dilakukan untuk melihat apakah desain pembelajaran yang diterapkan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran doktrin. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran doktrin.

METODE

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah teologi milik Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) yang bertempat di Ungaran, yakni STT Simpson. Penelitian dilakukan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022. Pendekatan metode penelitian adalah metode kualitatif dengan mengadakan pengkajian berdasarkan pengamatan, wawancara dan analisis dokumen. Adapun sumber pengambilana data dalam penelitian ini adalah dosen yang mengampu mata kuliah Dogmatika 1 beserta mahasiswa peserta, dokumen perangkat pembelajaran berupa RPS, Kontrak Perkuliahan dan Daftar Nilai Kolektif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penyebaran angket, wawancara, pengamatan, tes dan dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan

adalah daftar pertanyaan wawancara, lembar observasi dan pertanyaan dalam angket.

Peneliti mengevaluasi komponen-komponen desain pembelajaran, yakni materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Penentuan kategori penilaian setiap komponen adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Katergori Penilaian

Angka	Kategori
91 -100	Baik Sekali
81 - 90	Baik
74 – 80	Cukup
68 - 73	Kurang

Indikator-indikator penilaian dalam setiap komponen adalah sebagai berikut:

- a. Komponen Materi Perkuliahan dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Kualitas materi perkuliahan
 - 2) Kesesuaian dengan pengalaman mahasiswa
 - 3) Penyampaian materi perkuliahan
 - 4) Sistematika materi perkuliahan
 - 5) Sesuai dengan kontrak perkuliahan
- b. Komponen Tujuan Pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Mata kuliah memiliki tujuan pembelajaran yang jelas
 - 2) Tujuan pembelajaran disampaikan kepada mahasiswa
- c. Komponen Strategi Pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Penggunaan berbagai macam metode pembelajaran
 - 2) Efektivitas metode mengajar
 - 3) Interaksi dalam proses pembelajaran
 - 4) Suasana pembelajaran yang nyaman
- d. Komponen Evaluasi Pembelajaran dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Penilaian yang objektif
 - 2) Penjelasan tentang penilaian hasil belajar

- 3) Penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

Setelah semua data dikumpulkan, peneliti kemudian menganalisis data-data tersebut dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Pembelajaran

Dalam pembelajaran tentang doktrin sebelumnya, berdasarkan pengalaman peneliti, dan berdasarkan dokumen perangkat pembelajaran, materi pembelajaran berupa berbagai materi dari berbagai sudut pandang, yang sesuai dengan topik pembahasan. Dimana masing-masing pembahasan tersebut memiliki sudut pandang masing-masing sehingga tidak sepakat. Hal tersebut akan berimbas pada pembahasan tentang aplikasi dari topik-topik tersebut. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk memilih satu sudut pandang mengenai topik yang akan dibahas. Pertimbangan berikutnya adalah memilih bahan yang paling praktis dan sederhana, sehingga penekanannya bukan kepada mengingat atau menghafal bahan tetapi yang terpenting adalah pengetahuan tentang bahan-bahan tersebut dan hubungan dengan praktek kehidupan sehari-hari. Pemilihan materi pembelajaran untuk doktrin berdasarkan prinsip-prinsip dalam Alkitab. Menurut Nainupu dan Darmawan, hanya kurikulum yang berdasarkan Alkitablah yang dapat membentuk karakter manusia.(Nainupu & Darmawan, 2021) Materi pembelajaran berdasarkan prinsip Alkitab yang akan dapat membentuk karakter mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, materi pembelajaran yang didapatkan telah membantu mahasiswa untuk memahami doktrin Kristen, yakni tentang manusia, dosa, malaikat dan setan. Mahasiswa menjadi lebih paham tentang materi pembelajaran karena dalam penjelasannya, dosen selalu memberikan contoh dan aplikasi dalam praktek kehidupan sehari-hari. Ada yang menyatakan bahwa pemahaman akan materi ini berdampak pada penerimaan diri dan membuat mahasiswa dapat mengatasi ketakutan.

Sanjaya menjelaskan bahwa, materi yang diajarkan dalam kelas adalah segala sesuatu yang ada dalam kurikulum yang harus dikuasai dengan baik oleh pelajar, yakni sesuai

dengan kompetensi dasar untuk mencapai standar kompetensi dalam setiap mata pelajaran dalam satuan Pendidikan tertentu.(Sanjaya, 2010b) Lebih lanjut Sanjaya menjelaskan bahwa adalah beberapa jenis materi pembelajaran, yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan merupakan informasi dalam pikiran pembelajar. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan berkaitan dengan bermacam informasi yang harus dihafalkan dan dikuasai oleh pelajar, dimana pada saat diperlukan, dapat diungkapkan oleh pembelajaran. Keterampilan merupakan kegiatan-kegiatan, baik secara fisik maupun secara non fisik, yang dilakukan individu dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sikap merupakan kecenderungan individu untuk bertindak sesuai dengan kebenaran nilai dan norma yang diyakininya.(Sanjaya, 2010b) . Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, ditambah dengan hasil observasi dan wawancara dengan peserta mata kuliah Dogmatika 1, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa akan materi pembelajaran doktrin mempengaruhi perilakunya untuk bertindak sesuai dengan kebenaran yang diyakininya.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan berdasarkan penilaian RPS, semua materi pelajaran yang telah direncanakan oleh dosen, seluruhnya dapat disampaikan. Hasil ini sesuai dengan hasil penilaian mahasiswa yang menunjukkan bahwa komponen materi pembelajaran mencapai persentase 88% dan masuk dalam kategori Baik.

Kompetensi

Kemampuan akhir yang diharapkan dalam pembelajaran ini adalah para mahasiswa memiliki pengetahuan yang benar tentang doktrin dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam menghadapi masalah kehidupan. Kemampuan untuk menghubungkan hal-hal yang telah dipelajari dengan hal-hal praktis dalam kehidupan. Menurut Sanjaya, yang dimaksud dengan kompetensi dasar adalah suatu kemampuan terkecil yang setidaknya harus dicapai peserta didik dalam hal penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan oleh guru dalam kelas pada suatu jenjang Pendidikan tertentu.(Sanjaya, 2010a) Berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), standar kompetensi dari mata kuliah adalah mahasiswa mampu menyusun pernyataan iman / keyakinan

tentang doktrin manusia, dosa, malaikat dan setan. Di akhir mata kuliah, mahasiswa diharapkan mampu memformulasikan keyakinan yang mereka tentang doktrin manusia, dosa, malaikat dan setan. Menurut Sanjaya, kompetensi merupakan sebuah kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap hidup yang tampak dalam kecenderungan untuk berpikir dan bertindak. Seseorang yang sudah memiliki kompetensi dalam sebuah bidang tertentu tidak hanya bisa mengetahui, tetapi dapat memahami dan hidup dalam bidang tersebut yang terlihat nyata dalam pola perilaku sehari-hari.(Sanjaya, 2011)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dan hasil evaluasi belajar, jumlah mahasiswa yang mencapai dengan baik kompetensi yang diharapkan adalah sekitar 75-80% peserta mata kuliah. Rata-rata penguasaan materi dan aplikasi dari setiap materi adalah sekitar 80-90%. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, pembelajaran yang dilakukan telah memotivasi mahasiswa untuk berubah. Mahasiswa menjadi paham dan termotivasi untuk merubah hal-hal yang tidak sesuai dengan kebenaran. Hal ini berkaitan dengan bidang sikap dalam rumusan KKN1, yang ditulis oleh Oci dan Stevanus, dimana bidang sikap mengacu pada internasionalisasi dan realisasi nilai dan norma yang tercermin dalam proses pembelajaran kehidupan mental dan sosial perilaku beradab sebagai akibat dari pengalaman mahasiswa, penelitian atau pengabdian kepada masyarakat yang berhubungan dengan proses pembelajaran.(Oci & Stevanus, 2021) Bahkan ada mahasiswa yang mau membagikan apa yang telah dipelajari kepada orang lain. Selain itu berdasarkan hasil penilaian mahasiswa tentang komponen kompetensi mencapai persentase 90%.

Strategi

Strategi pembelajaran yang diterapkan adalah perpaduan dari strategi peningkatan kemampuan berpikir dan strategi pembelajaran aktif. Metode mengajar yang diterapkan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah interaktif dimana dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada saat materi pelajaran disampaikan. Terkadang dosen menerapkan metode diskusi. Metode mengajar tanya jawab merupakan salah satu metode yang dapat dipakai untuk meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Erianti, dkk, menuliskan bahwa mahasiswa akan lebih

interaktif ketika dosen memberikan lebih banyak pertanyaan. (Erianti dkk., 2018) Dosen berusaha mengembangkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sebagaimana yang dituliskan oleh Munthe bahwa pengemasan mata kuliah atau materi pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi emosi atau tingkat kognitif mahasiswa akan akan melekat dalam sistem ingatan. (Munthe, 2009) Mahasiswa mengungkapkan bahwa dosen membawakan materi pembelajaran dengan santai sehingga mahasiswa merasa nyaman. Suasana pembelajaran yang nyaman dan santai membuat mahasiswa merasa nyaman untuk mengikuti perkuliahan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dosen menerapkan berbagai metode mengajar, diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi dan belajar mandiri. Semua metode yang diterapkan oleh dosen dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah yang telah ditetapkan. Mahasiswa mengungkapkan bahwa cara menjelaskan dosen yang sederhana dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, memudahkan mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran. Setiap strategi yang diterapkan dimaksudkan agar mahasiswa dapat menyerap pengetahuan yang diajarkan dengan baik. Dalam mengajar, dosen memastikan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan dan mampu menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa menyatakan bahwa terkadang dosen menjelaskan menggunakan cerita sehingga konsep atau prinsip doktrin yang diajarkan dapat dipahami dengan baik. Hasil penilaian mahasiswa terhadap komponen strategi pembelajaran mencapai persentase 88% dan masuk dalam kategori Baik.

Evaluasi Pembelajaran

Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah bentuk evaluasi lisan. Hal ini dilakukan pada saat pembelajaran terjadi maupun saat ujian tengah semester ataupun saat ujian akhir semester. Dosen selalu melakukan evaluasi dalam setiap pertemuan. Setelah sebuah prinsip diajarkan, dosen akan memastikan pemahaman mahasiswa dengan melakukan tanya jawab. Di akhir semester, evaluasi akan dilakukan terhadap pemahaman semua doktrin yang diajarkan selama satu semester.

Berdasarkan pengamatan dan hasil asesmen yang dilakukan oleh dosen pada saat

proses pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah sekitar 85-90%. Kemampuan mahasiswa dinilai cukup baik karena dosen tidak perlu menerapkan berbagai macam cara untuk menarik perhatian mereka. Menurut dosen, keberhasilan untuk menarik minat mahasiswa ini disebabkan karena keberhasilan menyampaikan pelajaran di awal pertemuan berupa tanya jawab mengenai kepercayaan diri mereka. Hal ini menumbuhkan motivasi yang positif dari dalam diri mahasiswa. Ketika di awal pembelajaran mereka sudah mampu menerima diri mereka secara positif, motivasi mereka untuk belajar dapat tumbuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, kenyamanan mahasiswa membuat mereka dapat memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang diajukan oleh dosen. Mereka dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan tanpa merasa takut. Ketika jawaban mereka agak menyimpang, dosen akan mengarahkan mereka kepada jawaban yang benar. Hasil penilaian mahasiswa terhadap komponen evaluasi pembelajaran mencapai persentase 83% dan masuk dalam kategori Baik.

Mahasiswa memberikan penilaian terhadap seluruh komponen desain pembelajaran mata kuliah Dogmatika 1. Di bawah ini adalah tabel hasil penilaian mahasiswa terhadap desain pembelajaran mata kuliah Dogmatika 1 Semester Ganjil 2021/2022.

Tabel 2. Penilaian Mahasiswa

Komponen Penilaian	Skor	Skor Idea	%	Kategori
Materi Pembelajaran	555	630	88	Baik
Kompetensi	253	280	90	Baik
Strategi Pembelajaran	246	280	88	Baik
Evaluasi Pembelajaran	175	210	83	Baik
Total	1229	1400	88	Baik

KESIMPULAN

Pemahaman doktrin yang tepat dan aplikasinya adalah hal yang wajib dikuasai oleh

mahasiswa sekolah teologi. Untuk itu dibutuhkan sebuah desain pembelajaran doktrin untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang diterapkan oleh dosen telah mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan. Penilaian yang dilakukan berdasarkan komponen-komponen desain pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Dan pencapaian tujuan pembelajaran oleh mahasiswa tidak hanya meliputi pemahaman terhadap doktrin tetapi juga meliputi perubahan sikap hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Kepada rekan sesama dosen, Eirene Mary, yang membantu dalam proses pengumpulan data dan kepada peserta mata kuliah Dogmatika 1 STT Simpson Ungaran, Semester Ganjil 2021/2022, yang telah bersedia memberikan data yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eduward, P. (2020, Desember). *Paradigma Pentingnya Pengajaran Doktrin Sebagai Bagian dari Total Quality Management dan Adaptasi Gereja* (Article Jurnal 1). Paradigma Pentingnya Pengajaran Doktrin Sebagai Bagian Dari Total Quality Management Dan Adaptasi Gereja; Magnum Opus: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen. <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/magnumopus/article/view/70>
- Erianti, A., Akib, E., & Baso, F. A. (2018). AN ANALYSIS OF TEACHERS' QUESTIONING STRATEGIES IN ELT (ENGLISH LANGUAGE TEACHING) THE CLASSROOM INTERACTION AT ELEVENTH GRADE SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR. *EXPOSURE : JURNAL PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/exposure.v7i1.1348>
- Kristiana, P. H. (2019). Cara Mengajarkan Doktrin kepada Jemaat di Gereja. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.18>
- Mary, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Materi Filsafat Pendidikan Kristen Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi. *Jurnal Teologi Praktika*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.51465/jtp.v1i1.9>
- Mary, E., Uda, S., & Darmawan, I. P. A. (2022). Theological knowledge internalization in man and sin doctrine learning. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v5i1.130>
- Meade, S. (2016). *Membentuk Hati, Mendidik Akal Budi: Renungan Keluarga Berdasarkan Katekismus Singkat Westminster*. Penerbit Momentum.
- Munthe, B. (2009). *Desain Pembelajaran*. Pustaka Insan Madani.
- Nainupu, A. M. Y., & Darmawan, I. P. A. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.75>
- Oci, M., & Stevanus, K. (2021). Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.37364/jireh.v3i1.57>
- Sanjaya, W. (2010a). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2010b). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.